

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Diare merupakan gejala umum dari infeksi saluran pencernaan yang disebabkan oleh berbagai organisme bakteri, virus, dan parasit. Dua penyebab diare paling umum di negara berkembang disebabkan oleh Rotavirus dan *Escherichia coli* (WHO, 2009). Mekanisme penularan utama untuk patogen diare adalah tinja-mulut, dengan makanan dan air yang merupakan penghantar untuk kebanyakan kejadian diare (Pickering dan Snyder, 1999).

Penyakit diare merupakan penyebab utama kematian dan kesakitan pada anak di dunia. Hal ini kebanyakan disebabkan oleh makanan dan sumber air yang terkontaminasi. Air, makanan dan tangan merupakan habitat alami atau 'Reservoir' agen infeksius penyebab penyakit diare. Mata rantai penularan alami dapat mudah diputus dengan mengolah air dan meningkatkan kebersihan makanan serta mempraktekkan cuci tangan pakai sabun sebagai berikut: sebelum makan, sebelum menyiapkan makanan, sebelum memberi makan anak (Menurut buku DIARE Pencegahan & Pengobatannya Ayu Putri Ariani, Am. Keb, 2016).

Dari hasil survei diare juga dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, renjatan hipovolemik, kerusakan organ bahkan sampai koma. Faktor risiko diare dibagi menjadi 3 yaitu faktor karakteristik individu, faktor perilaku pencegahan, dan faktor lingkungan (Nurul Utami dan Nabila Luthfiana, 2016)

Ada dua faktor yang dapat memengaruhi kejadian diare pada anak. Faktor yang pertama yaitu faktor lingkungan. Selanjutnya dari, halaman rumah yang becek karena buruknya saluran pembuangan air limbah memudahkan penjangkitan diare, terutama yang ditularkan daricacing dan parasit. Penanganan diare bisa dicegah dengan memberikan probiotik dan prebiotik. Probiotik yaitu organisme hidup dengan dosis yang efektif untuk menangani diare akut pada anak. Probiotik dapat digunakan dalam penanganan diare oleh Rotavirus pada anak-anak bisa dari *Lactobacillus GG*, *Sacharomyces boulardii*, dan *Lactobacillus reuterii*. (Menurut buku *DIARE Pencegahan & Pengobatannya* Ayu Putri Ariani, Am. Keb, 2016).

Menurut WHO dan UNICEF (2009), anak dengan status nutrisi dan kesehatan yang gak baik, serta anak-anak tinggal di kawasan yang kurang baik, lebih beresiko terhadap komplikasi diare. Anak-anak juga lebih beresiko terjadinya dehidrasi akibat diare dari pada orang dewasa karena di dalam tubuh anak-anak membutuhkan air lebih besar untuk metabolisme dibandingkan porsi berat badannya sendiri. Dari hasil data dari 1,7 milyar per tahunnya masalah kesehatan sistem pencernaan (diare) merupakan salah satu penyebab kematian bagi anak-anak, diare membunuh sekitar 760.000 anak-anak setiap tahunnya dan anak Indonesia meninggal akibat diare setiap tahunnya adalah 100.000 anak (WHO, 2013). Penyakit diare merupakan kejadian luar biasa di Indonesia yang sering disertai dengan kematian. Pada tahun 2018 perkiraan diare di sarana kesehatan berjumlah 7.157.483 dan jumlah penderita yang dilayani di sarana kesehatan 4.165.789 dengan cakupan pelayanan diare yaitu 58,20% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018).

Untuk mengatasi diare kepada ibu dan masyarakat untuk lebih banyak menggali informasi melalui berbagai sarana misalnya: Membaca buku yang berkaitan dengan tanda-tanda diare dan penanggulangannya, Mengikuti kegiatan penyuluhan yang bertemakan tentang diare dan cara penanggulangannya, Menggali

informasi dari tenaga kesehatan ataupun orang lain yang lebih berpengalaman, Melaksanakan kerja bakti di lingkungan tempat tinggal setiap 1 minggu sekali, Menerapkan cara hidup bersih dan sehat diantaranya seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan makan-makanan yang sehat serta bergizi (Zuhriya Meilita dan Riya Dissyifa, 2016).

Peran ibu sangatlah penting dalam kejadian diare yang dialami anak. Karena ibu merupakan tokoh utama yang paling bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Jika anak terserang diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Ibu yang senantiasa menjaga kebersihan, akan menjaga anaknya dari pencemaran kuman, baik yang terdapat dalam makanan atau minuman yang dikonsumsi. Kebiasaan bersih ibu, seperti mencuci tangan sebelum makan (M. Rizwan Azm, 2015).

Ibu memiliki tanggung jawab yang penting mengenai kesehatan pada anak mereka, sudah menjadi hal yang harus bagi setiap ibu untuk memiliki pengetahuan tentang mengatasi Diare. Pengetahuan orang tua dalam menjaga anak dari Diare dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain usia, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman informasi media massa dan lingkungan(Rompis dkk,

2016).

Peran orang tua (ibu) dalam hal ini, merupakan suatu perilaku yang juga memanfaatkan sarana sanitasi, keadaan gizi, sosial ekonomi, dan budaya yang sangat berpengaruh dan berkaitan terjadinya diare. Pengetahuan ibu merupakan dasar yang terpenting karena dapat terbentuk perilaku positif maupun negative pada anak untuk menjaga kebersihan. Melatih sejak awal bisa dilakukan agar anak bisa merawat dan menjaga diri, begitupun dengan ibu harus mengikuti tumbuh kembang anak apalagi untuk intelektual agar bisa memahami dan mengerti apa yang diajarkan oleh ibu.

Pendidikan kesehatan yaitu upaya untuk mengundang, memengaruhi pengetahuan seseorang, keluarga maupun masyarakat sehingga seseorang melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku akan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan diare terkait dengan pengetahuan tentang diare merupakan, intervensi yang penting untuk segala umat, untuk itu masyarakat perlu memiliki ilmu pengetahuan dasar tentang penyakit diare. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Mengatasi Diare Pada Anak"

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang *literature review* yang telah dikemukakan diatas dapat dirumuskan masalah : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan Ibu dalam mengatasi diare pada anak ?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

### a. Tujuan umum

Penulisan KTI ini merupakan *literatur review* bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang cara mengatasi diare yang terjadi pada anak.

### b. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi jurnal terkait pengetahuan ibu tentang diare anak.
2. Menganalisis jurnal terkait pengetahuan ibu tentang diare anak.
3. Menyimpulkan tentang gambar pengetahuan ibu mengatasi diare pada anak.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

### a. Bagi peneliti

Menambah wawasan dan meningkatnya pengetahuan bagi peneliti akan pencegahan diare pada anak.

### b. Bagi ibu pada anak

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang

mempunyai anak gejala diare, sehingga ibu memiliki sikap dan perilaku yang positif mengatasi diare pada anaknya.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil judul tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam mengatasi diare pada anak *literature review*.